

**PENGARUH METODE LEMPAR BOLA PERTANYAAN DAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR PPKN KELAS VII DI SMPN 13 JEMBER**

**INFLUENCE OF THE FOOTBALL METHOD OF QUESTIONS AND STUDENTS
LEARNING MOTIVATION ON CLASS VII LEARNING RESULTS IN SMPN 13 JEMBER**

Ratna Wahyuni¹, M. Rudy Sumiharsono², Muljono³

Program Studi S2 Teknologi Pembelajaran
IKIP PGRI Jember

ratna.ayuni@gmail.com

Abstrak Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausal yang ingin mengetahui pengaruh metode pembelajaran lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar PPKn kelas VII SMPN 13 Jember Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Responden penelitian ini adalah kelas VII SMPN 13 Jember Semester Ganjil tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 80 anak, daerah penelitian ditentukan dengan metode *purposive sampling area*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kausal. Alat pengumpul data menggunakan angket, tes serta metode bantu dokumentasi dan wawancara. Derajat valid dan reliabel alat dengan uji validitas dan reliabilitas. Uji analisis instrumen menggunakan: 1) uji deskriptif, 2) uji normalitas, 3) uji homogenitas. Uji hipotesis dengan: 1) uji t dan 2) uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) nilai sig. dari variabel metode pembelajaran lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, berarti terdapat pengaruh metode pembelajaran lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar, 2) nilai sig. dari variabel pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar adalah 0.000, kesimpulan sig. > 0,05, ini berarti terdapat pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar, 3) hasil *output* analisis regresi diperoleh F_{hitung} 31.654 dengan sig. 0,000, karena >0,05 maka terdapat pengaruh metode pembelajaran lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar secara bersama-sama.

Saran yang diajukan agar para guru dapat menerapkan metode pembelajaran lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Kata Kunci: Metode Lempar Bola Pertanyaan, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

Abstract This research is a causal quantitative study that wants to know the effect of the learning method of throwing ball questions and learning motivation towards learning outcomes of PPKn VII grade of SMPN 13 Jember Odd Semester in 2018/2019.

The respondents of this study were class VII SMPN 13 Jember Odd Semester 2018/2019 school year with a total of 80 children, the study area was determined by the method of purposive sampling area. This research is a quantitative study with a causal design. Data collection tools using questionnaires, tests and

documentation and interview assistive methods. Valid and reliable tools with validity and reliability tests. Instrument analysis test uses: 1) descriptive test, 2) normality test, 3) homogeneity test. Hypothesis test with: 1) t test and 2) F. test The results showed that: 1) the value of sig. from the variable method of throwing the ball of learning questions to learning outcomes 0,000, the conclusion sig. > 0.05, it means that there is an effect of the method of learning to throw a question ball on learning outcomes, 2) the value of sig. of the variable influence of learning motivation on learning outcomes is 0.000, the conclusion sig. > 0.05, this means there is an influence of learning motivation on learning outcomes, 3) the results of the regression analysis output obtained Fcount 31,654 with sig. 0,000, because > 0.05 then there is the influence of the method of learning to throw a question ball and learning motivation on learning outcomes together.

Suggestions are proposed so that teachers can apply the method of learning throwing questions and motivation to learn so as to improve learning outcomes.

Keywords: *Question Throwing Method, Learning Motivation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal seyogyanya menyiapkan layanan pendidikan yang baik dan bermutu. Hal tersebut bukan hanya tuntutan dari masyarakat sebagai pengguna layanan namun juga amanah undang-undang. Undang-undang yang dimaksudkan adalah Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 yang berisi dua ayat yaitu: (1) Semua yang berwarga negara Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan yang bermutu; dan ayat (2) setiap Semua yang berwarga negara Indonesia berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat (Undang-undang nomor 20 Tahun 2003).

Penjabaran dari undang-undang ini adalah bahwa pendidikan harus dilaksanakan dengan memegang teguh kualitas bukan dilakukan sekedarnya dan diperuntukkan bagi tiap warga negara tanpa adanya deskriminasi. Makna kedua bahwa pendidikan adalah hak tiap warga negara sebagaimana pasal pertama dengan tanpa adanya batasan waktu yakni selama masih hidup maka berhak meningkatkan pendidikannya.

Amanah perundangan sebagaimana disebutkan di atas membuka potensi

pengabdian yang luar biasa bagi guru sekaligus tantangan. Tantangan menyelenggarakan pendidikan yang bermutu tidaklah mudah namun bukan berarti mustahil dilakukan. Pendidikan yang bermutu menyangkut pelbagai unsur dari penyelenggaraan sekolah, pelibatan masyarakat dan pihak terkait, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran di kelas. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi ranah dari seorang pendidik atau guru. Hal ini mencakup pemilihan model, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan materi pelajaran. Pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu dari unsur pendukung suksesi kegiatan belajar mengajar oleh karenanya menjadi penting untuk dibahas.

Metode pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap capaian pembelajaran karena dengannya suasana belajar dapat terkondisikan. Banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh tenaga pengajar alam menyampaikan materi pembelajaran salah satunya metode pembelajaran lempar bola pertanyaan atau *snowball throwing*.

Metode pembelajaran *snowball throwing* atau melempar bola pertanyaan merupakan salah satu strategi yang berfungsi merangsang siswa untuk

mengajukan pertanyaan dalam kegiatan pembelajaran (Yamin, 2007). *Snowball throwing* pertama kali diadopsi dari game fisik, yang mana segumpalan salju (bola salju) di lemparkan dengan tujuan memukul orang (Huda, 2013) *Snowball throwing* merupakan metode pembelajaran dengan pendekatan kooperatif (*cooperative learning*), sehingga pelaksanaannya menekankan pada adanya kerjasama antar siswa dalam satu kelompok.

Filosofi pelemparan bola salju untuk memukul orang lain adalah pada pemberian pertanyaan dan informasi dalam bentuk kertas atau media lain yang kemudian diberikan secara bergilir dengan diumpamakan lemparan bola salju. Metode ini selain mengandung unsur permainan atau game, juga memuat edukasi berupa penyampaian materi pembelajaran.

Faktor internal siswa juga merupakan unsur yang dapat berpengaruh pada capaian belajar. Motivasi belajar merupakan faktor internal yang mempunyai potensi besar mendukung hasil belajar bila mendapatkan perhatian tersendiri. Jika siswa mempunyai motivasi belajar tinggi maka aktivitas belajarnya akan lebih meningkat dibandingkan siswa bermotivasi belajar rendah. Dengan demikian motivasi belajar juga dapat menuntut dan mengarahkan siswa pada tujuan belajar yakni hasil dan prestasi belajar.

Hasil belajar oleh sebagian ahli pendidikan dipandang berbeda dengan prestasi. Perbedaan tersebut terletak pada rentan capaian, jika berkenaan dengan capaian evaluasi berbentuk tes pada sebagian pokok materi ajar maka dinyatakan sebagai hasil belajar. Sedangkan prestasi belajar cakupan materi ajar yang dievaluasi lebih luas misalnya dalam satu semester yang meliputi beberapa materi ajar. Namun kesamaan konsep dalam hasil belajar maupun prestasi belajar adalah dalam evaluasi belajar yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik (Sujana, 2010).

Pengkondisian belajar dapat diberikan pada proses pembelajaran agar hasil dan prestasi belajar dapat meningkat. Upaya lain sebenarnya dilakukan dengan menyentuh dan membangkitkan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian penelitian yang mengkaji pengaruh interaksi antara variabel kondisi/moderator dan metode terhadap hasil pembelajaran perlu mendapat porsi lebih banyak. Pernyataan ini berarti bahwa faktor kondisi sangatlah penting dalam suatu desain pembelajaran. Pemilihan metode yang disesuaikan dengan faktor kondisi akan lebih efektif dan tepat sehingga hasil belajar yang diharapkan akan sesuai dengan wujud dilapangan. Faktor kondisi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa yang merupakan salah satu faktor kondisi nantinya akan didesain dengan metode lempar bola pertanyaan akan menjadi suatu hasil penelitian yang dapat membantu mengatasi permasalahan belajar.

Motivasi erat kaitannya dengan sikap belajar. Jika sikap belajar siswa terhadap belajar positif, maka ia akan termotivasi atau terpacu untuk belajar. Motivasi belajar pada dasarnya adalah kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar pada siswa. Jika motivasi belajar siswa kuat, maka kegiatan belajarnya akan meningkat, sebaliknya, apabila motivasi lemah maka akan melemahkan kegiatan belajarnya akan rendah. Artinya, tujuan belajar tidak tercapai sebagaimana mestinya.

Kuat lemahnya motivasi belajar siswa banyak dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*intrinsik*) maupun yang berasal dari luar diri siswa (*ekstrinsik*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMP Negeri 13 Jember, terlihat bahwa pendidik melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah ini, membuat peserta didik cenderung pasif dan kurang menimbulkan interaksi diantara

siswa dengan guru atau dengan siswa lainnya mengenai mata pelajaran.

Selama proses pembelajaran, penulis melihat rendahnya aktivitas belajar yang dilakukan peserta didik. Peserta didik hanya duduk dan mendengarkan penjelasan pendidik serta kurang merespon materi yang disampaikan pendidik. Keberanian peserta didik untuk bertanya ataupun menjawab pertanyaan dari pendidik juga kurang.

Metode pembelajaran konvensional ini menjadikan pendidik sebagai pusat pembelajaran sehingga kurang melibatkan partisipasi aktif peserta didik. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik yang dibuktikan dengan nilai ulangan harian peserta didik hanya mencakup 50% dari jumlah peserta didik yang nilainya sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di sekolah tersebut yaitu 70.

Berdasarkan keadaan dan uraian tersebut, maka penulis mengajukan usulan penelitian dengan judul: " Pengaruh Metode Lempar Bola Pertanyaan dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019".

KAJIAN TEORI

Metode Lempar Bola Pertanyaan

Metode pembelajaran merupakan salah satu bagian dari penyusunan pembelajaran setelah teori, pendekatan dan model pembelajaran. Metode pembelajaran banyak jenis dan bentuknya diantaranya adalah kelompok kooperatif (*cooperative learning*) yang menekankan adanya kerjasama antar anggota kelompok belajar. Beberapa metode pembelajaran yang masuk pada kelompok pembelajaran kooperatif misalnya TGT, NHT, Jigsaw, TsTs dan *Snowball Throwing*.

Metode pembelajaran *snowball throwing* atau melempar bola pertanyaan merupakan salah satu strategi yang berfungsi merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dalam kegiatan

pembelajaran (Huda, 2013). *Snowball Throwing* adalah suatu permainan melempar bola salju sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan (Hamid, 2012). Dengan setting pembelajaran tersebut, siswa akan terasah kemampuan bertanya dan menjawabnya. Siswa dengan kemampuan di atas rata-rata akan lebih cenderung untuk menyampaikan pengetahuannya, sementara siswa dengan kemampuan di bawah rata-rata akan senantiasa bertanya dengan melempar bola terbuat dari kertas berisikan pertanyaan.

Metode pembelajaran *snowball throwing* mempunyai desain dan tahapan yang dapat membangkitkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar. Dengan balutan permainan namun menyuguhkan kesungguhan dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan tidak membosankan.

Kelebihan lain dari *snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan (Huda, 2013). Meskipun demikian tidak ada metode yang tanpa kekurangan, kelemahan *snowball throwing* adalah pengetahuan hanya seputar pengetahuan yang dimiliki siswa dan terkadang tidak efektif. Ketidakefektifan ini berlaku pada materi ajar yang masih harus disampaikan dasarnya oleh guru atau siswa masih belum mempunyai pengetahuan sama sekali tentang materi yang akan dibahas.

Tiap pembelajaran mempunyai tahapan atau langkah pembelajaran, demikian pula dengan *snowball throwing*. Langkah-langkah pembelajaran *snowball throwing* (Setyawan, 2013) adalah:

- (a) Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
- (b) Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi

- (c) Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya
- (d) Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok
- (e) Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama beberapa menit
- (f) Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- (g) Evaluasi dan
- (h) Penutup.

Metode pembelajaran snowball throwing atau lempar bola pertanyaan mempunyai kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

Model Snowball Throwing memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan yang ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran model Snowball Throwing menurut Suprijono (Hizbullah, 2011:9) diantaranya:

- (1) Melatih kedisiplinan murid; dan
- (2) Saling memberi pengetahuan.

Sedangkan menurut Safitri (2011: 19) kelebihan model Snowball Throwing antara lain:

- 1. Melatih kesiapan murid dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberikan pengetahuan.
- 2. Murid lebih memahami dan mengerti secara mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari.
- 3. Dapat membangkitkan keberanian murid dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.

- 4. Melatih murid menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- 5. Merangsang murid mengemukakan pertanyaan sesuai dengan topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- 6. Dapat mengurangi rasa takut murid dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- 7. Murid akan lebih mengerti makna kerjasama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.
- 8. Murid akan memahami makna tanggung jawab.
- 9. Murid akan lebih bisa menerima keragaman atau heterogenitas suku, sosial, budaya, bakat dan intelegensia.
- 10. Murid akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya

Selain itu, model ini juga memiliki kelemahan sebagaimana yang dirumuskan oleh Suprijono (Hizbullah, 2011: 9) diantaranya:

- 1. Pengetahuan tidak luas hanya terkuat pada pengetahuan sekitar murid;
- 2. Kurang efektif digunakan untuk semua materi pelajaran.

Motivasi Belajar

Tindak dan aktivitas seseorang bergantung pada kecenderungan dan dorongan dari dalam dirinya. Demikian juga dengan belajar, siswa akan giat belajar jika kecenderungan untuk melakukan aktivitas belajar muncul dalam dirinya. Dalam dunia pendidikan dorongan dan kecenderungan internal untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. Lebih tegas dijelaskan bahwa motivasi belajar yaitu hasrat siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang di support oleh niat untuk mencapai prestasi belajar sebaik mungkin (Uno, 2011).

Pemaknaan motivasi belajar tersebut menekankan adanya tujuan dari hasrat atau kecenderungan yang muncul yakni hasil atau prestasi belajar. Hasrat untuk mencapai hasil dan prestasi belajar diaktualisasikan dengan pelbagai cara oleh siswa yang bergantung

pada ciri dan kemampuan siswa tersebut. Hal ini kemudian menimbulkan adanya tingkatan motivasi belajar rendah dan tinggi atau pada kajian tertentu juga terdapat tingkat motivasi belajar sedang.

Motivasi belajar dapat memberikan manfaat sekaligus fungsi bagi seorang pembelajar. Selain yang telah disebutkan diatas, beberapa penelitian dan pengamatan terkait motivasi telah memberikan simpulan dan catatan pentingnya motivasi belajar dalam pembelajaran. Misalkan tiga fungsi motivasi belajar yakni, pertama menimbulkan adanya aktivitas, kedua sebagai pengarah dan ketiga sebagai penggerak (Hamalik, 2003).

Fungsi pertama dapat dijabarkan bahwa dapat dipastikan tiap perbuatan manusia ditentukan oleh motivasinya, begitupun dalam belajar siswa beraktivitas belajar karena adanya motivasi belajar.

Fungsi kedua bahwa motivasi belajar sebagai pengarah dijelaskan bahwa melalui adanya motivasi maka akan muncul prioritas untuk mencapai tujuan yang muncul karena adanya kecenderungan.

Ketiga fungsi motivasi sebagai penggerak adalah dengan adanya kecenderungan yang terarah pada sebuah capaian belajar tertentu, maka tentunya akan diimplementasikan dalam sebuah aksi nyata.

Faktor pendukung tumbuhnya motivasi belajar sangat diperlukan sebagai upaya pembentukan pribadi anak yang baik dan siap untuk belajar. terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak (Slameto, 2013), yaitu:

- 1) Faktor Internal, faktor internal yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam seseorang sendiri dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal dibedakan menjadi tiga yaitu faktor jasmaniah, faktor kelelahan dan faktor psikologi.
- 2) Faktor Eksternal, faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi terhadap belajarnya. Faktor internal merupakan

hal yang melekat pada diri anak dan dapat dikondisikan dengan menjaga keadaan fisik dan psikis anak tersebut.

Sedangkan faktor eksternal merupakan unsur dari luar anak meliputi keluarga, sekolah dan lingkungan. Pada ranah sekolah sebagai faktor eksternal meliputi desain pembelajaran di kelas yakni pemilihan model, metode, media dan perangkat pembelajaran lain yang terkait.

Hasil Belajar

Kegiatan belajar mengajar mempunyai tujuan dan capaian sesuai dengan kompetensi yang direncanakan. Pembelajaran kompetensi yang telah direncanakan tersebut dapat berbebnuk kecakapan gerakan, kemampuan bersosialisasi dan menanggapi stimulus serta dapat berupa kemampuan menangkap konsep atau materi tertentu. Ketiga bentuk kemudian disebut dengan hasil belajar ranah psikomotor, afektif dan kognitif sebagaimana yang dicetuskan oleh Bloom (taksonomi Bloom).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar (Sudjana, 2014). Berdasarkan uraian ini maka setiap proses pembelajaran mempunyai tujuan pada tiga ranah atau domain yang disesuaikan dengan ciri dan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan.

Hasil belajar tidak mutlak ditentukan oleh faktor bawaan lahir namun ada beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar diantaranya (1) Faktor internal siswa meliputi kesehatan, intelegensi dan bakat, cara belajar dan minat belajar, dan (2) faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar.

Dalam faktor internal, hasil belajar bergantung pada kesehatan siswa, bila kondisi sehat maka proses belajar akan efektif sehingga hasil belajarnya baik. Demikian pada bakat, cara dan minat belajar akan sangat menopang keberhasilan belajar siswa. selain faktor yang timbul dari diri siswa faktor eksternal misalnya kondisi

keluarga maupun lingkungan sekitar sangat menentukan keberhasilan belajar siswa.

Kondisi keluarga yang harmonis dan lingkungan sekitar yang kondusif akan memunculkan keinginan dan kenyamanan belajar. Sebaliknya kondisi keluarga yang kurang harmonis dan lingkungan sekitar yang gaduh akan mengganggu aktivitas belajar dan dampaknya akan menghasilkan capaian belajar yang jelek.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini disebut kuantitatif karena adanya bentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan/skoring, sebagaimana penjelasan Sugiyono (2006), penelitian tersebut kuantitatif karena dilasdaskan pada filsafat positivism yang menekankan peristiwa objektif yang di kaji secara kuantitatif, maksimalisasi obyektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka pengolahan statistik, struktur percobaan terkontrol. Penelitian kuantitatif banyak jenisnya misalkan kausal, komparasi, korasional, eksperimen dan *reseach and development* serta gabungan (*mixed methode*) (Sugiono, 2017).

Dalam penelitian ini jenis kuantitatif yang digunakan adalah kuantitatif kausal karena menganalisa pengaruh faktor tertentu terhadap obyek tertentu pula. Analisa yang dimaksud adalah pengaruh pemberian metode lempar bola pertanyaan dan amatan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Dalam penentuan responden juga mengacu pada penentuan populasi dan sampel penulis berpijak pada pendapat sebageian dari individu yang diselidiki itu tersebut dengan sampel. Sedangkan seluruh individu yang menjadi subyek penelidikan yang nantinya dikenal generalisasi disebut dengan populasi.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis menentukan populasi dalam penelitian ini adalah SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Metode Penentuan Responden Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Dalam penelitian ini sebagai subjek/responden penelitian ini adalah siswa SMPN 13 Jember berjumlah 140 anak.

Penentuan responden penelitian, kelas yang dipilih sebagai subjek penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling* dengan teknik undian karena pengambilan responden dari populasi yang ada (Sugiyono, 2014). Dengan demikian maka respondennya adalah 6 siswa dari masing-masing kelas VII A sampai kelas VIIE yang seluruhnya berjumlah 30 anak.

Berikut tabel 1. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi Penelitian	Populasi	Sampel	Teknik
SMP N 13 Jember	Kelas VII = 140	Kelas VIIA = 28	Proporsional Random Sampling Teknik Undian
		$28/140 \times 30 = 6$	
		Kelas VIIB = 28	
		$28/140 \times 30 = 6$	
		Kelas VIIC = 28	
		$28/140 \times 30 = 6$	
		Kelas VIID = 27	
		$28/140 \times 30 = 6$	

		Kelas VIIIE = 28 $28/140 \times$ $30 = 6$	
--	--	--	--

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data, validasi, dan reabilitas instrument penelitian, menggunakan instrument penelitian yang memenuhi persyaratan validasi dan reliabilitas, bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi ilmiah, yaitu suatu informasi yang mencerminkan keadaan variabel penelitian yang sebenarnya, guna memperoleh hasil penelitian yang sebenarnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

Data penelitian yaitu data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn diperoleh dengan menggunakan metode test, sedangkan data motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn diperoleh dengan menggunakan metode angket. Untuk data penunjang peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

- a. Metode Tes
- b. Metode Angket
- c. Metode observasi
- d. Metode dokumentasi

Penskalaan Angket

Untuk penskalaan angket motivasi berhasil siswa dalam penelitian penulis menggunakan skala subyek, yang bertujuan untuk melakukan subyek penelitian pada suatu kontinum penilaian sehingga dapat diperoleh kedudukan relatif subyek penelitian terhadap motivasi berhasilnya (Azwar,1999).

Berdasar penskalaan obyek tersebut maka bagi item favorebel jawaban sangat setuju (SS) diberi skala 4, jawaban setuju (S) diberi skala 3, jawaban ragu-ragu (R) diberi skala 2, jawaban tidak setuju (TS) diberi skala 1, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skala 0, jawaban setuju (S) diberi skala 1, dan jawaban ragu-ragu (R) diberi skala 2, jawaban tidak setuju (TS) diberi skala 3, dan jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skala 4.

Penulis menggunakan penskalaan subyek karena prosedur ini memiliki nilai praktis yang tinggi, dan juga prosedur ini banyak diikuti oleh para perancang skala psikologi (Azwar,1999).

Metode Analisa Data

Untuk menganalisa data penelitian, penulis menggunakan analisa statistik. Statistik didefinisikan (Suharsimi, 2013) sebagai alat bantu untuk mengumpulkan data, meringkas/ menyajikan data, menganalisis dan dengan metode tertentu menginterpretasi hasil analisis tersebut dan diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan. Kontribusi tersebut berupa dasar-dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan atas hipotesis dan atau memecahkan suatu permasalahan yang telah dirumuskan dalam riset guna mencapai tujuan penelitian.

Statistik dalam penelitian dapat dimengerti sebagai data terolah, data yang telah mengalami proses pengolahan data dari data asal atau data mentahnya. Teknik analisa yang penulis pergunakan regresi linear berganda. Sebelum data penelitian dianalisis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sebaran dan uji homogenitas variansi.

Mengingat terbatasnya waktu dalam menganalisa data menggunakan bantu teknologi software computer SPSS for Windows versi 22.0 program statistic yang digunakan untuk melakukan analisis tersebut ialah *test of normality and test of homogeneity variances*, yang terbukti prosesnya menjadi lebih singkat, efektif dan efisien.

Regresi linear berganda, teknis analisa ini dipergunakan untuk menguji hipotesis alternatif (H_a), antara variabel *metode pembelajaran snowball throwing* dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Kaidah yang dipergunakan adalah Hipotesis (H_a) tersebut diterima jika peluang kesalahan (p) $\geq 0,05$, dan ditolak jika peluang kesalahan (p) $< 0,05$. Berganda.

HASIL

1	Kepribadian	Senang bekerja keras	<ul style="list-style-type: none"> - Berkemauan keras mencapai keinginan - Tidak gampang putus asa - Pantang berhenti bekerja sebelum selesai
		Senang dengan hal-hal inspiratif	<ul style="list-style-type: none"> - Suka membaca penemuan baru - Suka melakukan eksperimen
		Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> - Berupaya menyelesaikan tugas sendiri - Tidak suka menggantungkan diri pada orang lain
		Etos kerja	<ul style="list-style-type: none"> - Ingin berhasil/sukses - Berupaya agar tidak gagal - Berorientasi ke masa depan
2	Interaksi dengan lingkungan	Menghadapi masalah	<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan memecahkan masalah - Kesadaran untuk mengakui kesalahan

			<ul style="list-style-type: none"> - Kemauan memperbaiki kesalahan
		Kemampuan berkompetisi	<ul style="list-style-type: none"> - Bersedia bersaing dengan cara yang baik dan benar - Kejelian mencermati peluang - Meningkatkan kemampuan untuk memperbaiki prestasi - Optimisme dengan diri sendiri

Berdasarkan kisi-kisi angket motivasi belajar sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 2 di atas, maka akan diturunkan menjadi rubrik angket motivasi belajar dengan skala likert yang akan diberikan kepada siswa. Setelah angket terisi kemudian diakumulasikan untuk ditetapkan nilai rata-rata. Rerata nilai inilah yang akan menjadi PUSTAKA atau tolak ukur yaitu siswa yang mempunyai skor motivasi belajar di bawah rata-rata maka tergolong pada kriteria motivasi belajar rendah sedangkan siswa dengan skor motivasi belajar di atas rata-rata maka tergolong pada motivasi belajar tinggi. Data hasil angket motivasi belajar secara ringkas disajikan dalam Tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3 Ringkasan Data Motivasi Belajar

Kelas	Prosentase Siswa	
	Motivasi Belajar Tinggi	Motivasi Belajar rendah
VII A	72	28
VII B	64	36
VII C	80	20
VII D	56	44
VII E	75	15

Data pada Tabel 3 di atas, memperlihatkan bahwa motivasi belajar siswa secara umum adalah tergolong pada motivasi belajar tinggi terlihat dari prosentase jumlah motivasi belajar tinggi kelas VIIA 72 % dibandingkan motivasi belajar rendah 28%, prosentase jumlah motivasi belajar tinggi kelas VIIB 64% dibandingkan motivasi belajar rendah 36%, prosentase jumlah motivasi belajar tinggi kelas VIIC 80% dibandingkan motivasi belajar rendah 20%, prosentase jumlah motivasi belajar tinggi kelas VIID 56% dibandingkan motivasi belajar rendah 44 %, kelas VIIE 75 % dibandingkan motivasi belajar rendah 15%.

1) Data Hasil Belajar

Hasil belajar yang merupakan variabel terikat atau yang dikenai pengaruh adalah capaian belajar ranah kognitif dari pembelajaran mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII SMPN 13 Jember Tahun Ajaran 2018/2019. Tentu PUSTAKA hasil belajar adalah kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran yang bersangkutan dalam hal ini pendidikan kewarganegaraan.

Berikut ini adalah ringkasan data hasil belajar ranah kognitif mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII; Tabel 4 Data Ringkasan Hasil Belajar PPKn Kelas VII SMPN 13 Jember

Kelas	KKM	Prosentase Jumlah Siswa	
		Nilai>KKM	Nilai <KKM
VII A	84	80	20
VII B	84	76	24
VII C	84	82	18
VII D	84	84	16
VII E	84	73	27

Merujuk pada Tabel 4 diatas, nampak bahwa secara umum siswa berhasil mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal atau mempunyai nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal. Prosentase jumlah siswa kelas VIIA dengan nilai diatas Kriteria

Ketuntasan Minimal sebesar 80% dan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 20%, kelas VIIB dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 76% dan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 24%, kelas VIIC dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 82% dan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 18%, kelas VIID dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 84% dan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 16% dan kelas VIIE dengan nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 73% dan dengan nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal sebesar 27%.

2) Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data menggunakan aplikasi berbantuan komputer yakni SPSS versi 22 dengan nilai signifikansi yang digunakan mengacu pada rumus *Kolmogorov-Smirnov^a*. Hasil putusan uji ini akan memutuskan sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika didapatkan nilai $p < 0,05$, maka H_0 (data berdistribusi tidak normal) ditolak. Hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.3. di bawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

Aspek Normalitas	<i>p-value</i>
Metode lempar bola pertanyaan (<i>snowball throwing</i>)	0,519
Motivasi belajar	0,455
Metode lempar bola pertanyaan (<i>snowball throwing</i>) - Motivasi belajar - Hasil belajar	0,323

Tabel 5 adalah ringkasan pengujian normalitas data dengan hasil bahwa data metode lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) *p-value* sebesar 0.519, motivasi belajar *p-value* sebesar 0,455 dan metode lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*)-motivasi belajar-hasil belajar *p-*

value sebesar 0,323. Karena nilai $p > 0,05$, maka H_0 (data berdistribusi tidak normal) ditolak artinya data terdistribusi normal pada 3 data uji normalitas. Dengan demikian satu syarat untuk menggunakan uji statistik parametrik terpenuhi.

3) Data Hasil Uji Homogenitas

Uji prasyarat penentuan uji hipotesis statistik parametrik atau non parametrik berikutnya adalah uji homogenitas. Tujuan pengujian homogenitas data adalah untuk mengetahui komponen dari sejumlah populasi sama atau tidak. Jika diperoleh nilai $p > 0,05$, maka H_0 ditolak artinya sampel dari populasi yang homogen atau homogenitas terpenuhi.

Hasil pengujian homogenitas disajikan pada Tabel 4.6. di bawah ini.

Tabel 6. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas

Data Uji	<i>p-value</i>
Metode lempar bola pertanyaan (<i>snowball throwing</i>)	0,329
Motivasi belajar	0,743
Metode lempar bola pertanyaan (<i>snowball throwing</i>)- Motivasi belajar - Hasil belajar	0,824

Pengujian homogenitas data dilakukan pada data metode lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) *p-value* sebesar 0,329, motivasi belajar *p-value* sebesar 0,743 dan metode lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*)-motivasi belajar-hasil belajar *p-value* sebesar 0,824. Pada ketiga data tersebut terpenuhi nilai $p > 0,05$, maka H_0 ditolak artinya sampel dari populasi yang homogen atau homogenitas terpenuhi. Hasil uji ini melengkapi uji prasyarat uji hipotesis menggunakan statistik parametrik.

4) Pengujian Hipotesis Penelitian

Sebagaimana pemaparan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian kuantitatif kausalitas oleh

karenanya hipotesis menggunakan hipotesis nihil yakni;

- 1) Tidak ada pengaruh metode lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- 2) Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
- 3) Tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara metode lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

PEMBAHASAN

Hipotesis Pertama

Pengujian hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh metode lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019" dengan hasil F_{1109} pada T hitung taraf signifikansi 0,086. Karena hasil uji sig. $t \geq 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "ada pengaruh metode lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019".

Hal ini dapat dijelaskan bahwa dengan metode lempar bola pertanyaan akan memberikan pengaruh pada hasil belajar PPKn kelas VII karena beberapa keunggulan dari metode tersebut. Metode pembelajaran *snowball throwing* mempunyai desain dan tahapan yang dapat membangkitkan kemampuan siswa dalam memahami materi ajar.

Dengan balutan permainan namun menyuguhkan kesungguhan dalam pembelajaran akan menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif dan tidak membosankan. Kelebihan lain dari *snowball throwing* adalah dapat melatih kesiapan siswa dan saling memberikan pengetahuan (Huda, 2013). Pengamatan peneliti ketika

penelitian nampak siswa lebih aktif dan antusias belajar manakala menggunakan metode tersebut.

Penerapan metode pembelajaran lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) dapat memberikan kesan dan suasana belajar riang dan aktif. Suasana tersebut dihasilkan dari adanya permainan pada metode pembelajaran ini. Tanpa disadari dan juga tanpa alokasi waktu khusus untuk memberikan penyegaran (*ice breaking*) siswa telah memperolehnya dalam metode pembelajaran lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*). Suasana belajar yang demikian tentu akan berdampak pada capaian pembelajaran siswa yakni akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Puji Rahayu (2009) dengan judul "Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bidang Studi Geografi Materi Sumber Daya Alam pada Siswa Kelas XI IPS Semester I SMAN Patianrowo Kabupaten Nganjuk". Skripsi tidak diterbitkan. Malang: FMIPA UM.

Penelitian tersebut mempunyai hasil/temuan bahwa pembelajaran kooperatif model *snowball throwing* dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi geografi materi sumber daya alam pada siswa kelas XI IPS semester I SMAN Patianrowo Kabupaten Nganjuk. Berdasarkan paparan dan hasil penelitian terdahulu serta pengamatan langsung peneliti maka telah terejawantahkan hasil uji hipotesis ini.

Hipotesis Kedua

Pengujian hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019" dengan hasil $F_{11,51}$ pada T hitung taraf signifikansi 0,082. Karena hasil uji sig. $t \geq 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni "ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar

PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019".

Hasil pengujian hipotesis kedua ini dapat dipahami dengan beberapa paparan dari fungsi motivasi belajar itu sendiri yakni fungsi motivasi belajar pertama menimbulkan adanya aktivitas, kedua sebagai pengarah dan ketiga sebagai penggerak (Djamarah, 2000). Siswa dengan motivasi belajar tinggi akan mempunyai ritme dan intensitas aktivitas belajar yang cukup tinggi, mempunyai arah dan tujuan dari kegiatan belajarnya serta akan senantiasa tergerak untuk belajar dan terus belajar.

Pengkategorian motivasi belajar yang dilakukan oleh peneliti menjadi siswa dengan motivasi belajar tinggi dan siswa dengan motivasi rendah diukur berdasarkan skor angket motivasi belajar yang telah diberikan dan diisi langsung oleh responden yakni siswa. Sebagai tolak ukur peneliti memakai rata-rata skor siswa dengan ketentuan siswa yang mempunyai skor motivasi belajar diatas skor rata-rata dikategorikan siswa dengan motivasi belajar tinggi.

Hasil ini juga dapat dijelaskan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Kadib (2010) dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas VII SMPN 2 Gemolong Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019". Skripsi tidak dipublikasikan. UM Malang.

Hasil penelitian ini adalah bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia kelas VII SMP. Selain paparan dan hasil penelitian ini, berdasarkan pengamatan peneliti bahwa siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi lebih cenderung aktif dan giat dalam belajar sehingga lebih cepat menguasai materi pembelajaran.

Hipotesis Ketiga

Pengujian hipotesis pada hipotesis nihil: "Tidak ada pengaruh secara bersama-

sama antara metode lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019” dengan hasil $F_{13,27}$ pada T hitung taraf signifikansi 0,091. Karena hasil uji sig. $t \geq 0.05$ maka H_0 ditolak artinya hipotesis nihil ditolak sehingga berlaku hipotesis kerja (H_a) yakni “ada pengaruh secara bersama-sama antara metode lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019”.

Hasil ini dapat dijelaskan bahwa dengan adanya penerapan metode lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) akan memberikan suasana belajar yang lebih kondusif dan aktif sehingga motivasi belajar siswa juga tergugah. Dengan adanya kondisi ini maka tentu akan berpengaruh pada tingkat capaian hasil belajar PPKnnya sehingga hasil pengujian hipotesis ini telah terjawab dan terejawantahkan.

Adanya interaksi atau pengaruh secara bersamaan antara metode pembelajaran lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) dan motivasi belajar terdapat hasil belajar bisa di Analisa dengan semangat belajar yang tinggi akan meningkatkan nilai belajar siswa. Sedangkan metode pembelajaran lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) dapat memberikan suasana belajar menyenangkan karena adanya permainan didalamnya.

Keadaan dan suasana belajar yang menyenangkan akan berdampak positif pada motivasi belajar siswa. Berdasarkan hal-hal tersebut maka adanya interaksi dari kedua variabel bebas yakni metode pembelajaran lempar bola pertanyaan (*snowball throwing*) dan motivasi belajar terhadap variabel terikat hasil belajar dapat terjawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan dari analisis hasil penelitian dan pembahasan maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh metode lempar bola pertanyaan terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
2. Ada pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama antara metode lempar bola pertanyaan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar PPKn Kelas VII di SMPN 13 Jember tahun pelajaran 2018/2019.

Saran

Mengacu pada simpulan hasil dari penelitian, maka saran dari penelitian ini adalah;

1. Pendidik hendaknya menerapkan metode pembelajaran lempar bola pertanyaan pada mata pelajaran utamanya PPKn karena mempunyai banyak kelebihan.
2. Lembaga pendidikan ataupun sekolah seyogyanya memberikan pelatihan mengenai metode lempar bola pertanyaan pada pendidik agar dapat menjadikan pertimbangan untuk diaplikasikan.
3. Motivasi belajar sangat berpengaruh pada hasil belajar, oleh karenanya disarankan pada guru untuk memperhatikan faktor tersebut. Penggunaan metode pembelajaran hendaknya diarahkan pada peningkatan hasil belajar dan relevan dengan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013b. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media pembelajaran Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajawali Press.
- Departemen Pendidik Nasional. 2008. *Kriteria dan Indikator Keberhasilan Pembelajaran*. Jakarta. Dikti.
- Departemen Pendidik Nasional. 2009. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Sinar Grafika.
- Hizbullah. 2011. *Metode Snowball Throwing*. Jakarta. PT Raja Grasindo. Persada.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
<http://Abdulgopuroke.blogspot.com/2017/03/modelpembelajaran-snowball-throwing.html> (diunduh 30 April 2019).
- Puspitasari, Dwi. 2014. Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VII SMP N 2 Tempuran Tahun Ajaran 2013/2014. Tidak Dipublikasikan. Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa.
- Riduwan. 2013. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Diyan Tunggal. 2011. *Metode Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*. Artikel. Tersedia di <http://web.sdkotablitar.sch.id>. Diakses pada tanggal 21 Januari 2014.
- Setyawan, Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu: 20 Metode Mengajar dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumiharsono, Rudy, dkk. 2015. *Pedoman Penulisan Tesis*. Jember: Program Pascasarjana IKIP PGRI Jember.
- Suprijono, Agus. 2012. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Yamin, Martinis. 2010. *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group).